

## **Pemberdayaan Karang Taruna 02/09 Kampung Kihapit Leuwigajah Melalui Program Manajemen Keorganisasian dalam Kepanitiaan HUT-RI**

**Vera Octavia<sup>1)</sup>, Nida Rif'atul Firdaus<sup>2)</sup>, Rais Maulana Ihsan<sup>3)</sup>, Resti Yusviani<sup>4)</sup>, Sandra Yuniar<sup>5)</sup>, Siti Alawiyah<sup>6)</sup>**

- <sup>1)</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [vera\\_79@uinsgd.ac.id](mailto:vera_79@uinsgd.ac.id)
- <sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [nidafirdaus768@gmail.com](mailto:nidafirdaus768@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [raisisan20@gmail.com](mailto:raisisan20@gmail.com)
- <sup>4)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [restiyusviani@gmail.com](mailto:restiyusviani@gmail.com)
- <sup>5)</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [sandrayuniar196@gmail.com](mailto:sandrayuniar196@gmail.com)
- <sup>6)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [sitalawiyah090@gmail.com](mailto:sitalawiyah090@gmail.com)

### **Abstrak**

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengungkap pemberdayaan karang taruna 02/09 kp. Kihapit leuwigajah melalui program manajemen keorganisasian dalam kepanitiaan HUT-RI. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu refleksi sosial, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pada tahap refleksi sosial diantaranya pelatihan dan juga mentoring yang dimulai dari kegiatan pembentukan struktur organisasi baru, pelatihan laporan proposal, surat-menyurat, dan inventarisir data. Pada pembentukan struktur organisasi baru menerapkan teori organisasi Lini, penerapan teori tersebut diaplikasikan dalam beberapa posisi diantaranya yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan divisi-divisi yang dibutuhkan. Pada pelatihan laporan proposal struktur organisasi kepanitiaan HUT-RI mulai dilatih dan didampingi dalam membuat proposal kegiatan yang baik dan benar berdasarkan ketentuan yang berlaku. Tim KKN-DR 02 menggunakan teknik proposal sederhana yang bersumber dari Akupintar.id. Pada surat-menyurat dan inventarisir data, seluruh peserta bisa membuat surat resmi, undangan dan peminjaman walaupun terkendala dalam bahasa yang sedikit tidak tersusun rapi. Dari hasil program manajemen organisasi terhadap karang taruna tersebut, peserta yang tergabung dalam Karang Taruna 02/09 di kepanitiaan HUT RI ke-76. Seluruh peserta menjawab dengan tepat bagaimana membentuk struktur organisasi yang benar dan menyebutkan posisi beserta jobdesc dari apa yang ia tempati. Penerapan manajemen organisasi yang biasa dilakukan oleh mahasiswa cukup berhasil dalam mengatur sistem manajemen dalam kepanitiaan HUT-RI ke-76 oleh

Karang Taruna 02/09. Dimana mereka cukup disiplin dalam menjalankan tugas dan hasil yang mereka tunjukkan dalam penerapannya bisa menjadi pengalaman berharga dikala mereka menyelenggarakan dan mengelola acara-acara untuk kedepannya.

**Kata Kunci:** karang taruna, manajemen, organisasi.

### **Abstract**

*Writing this article aims to reveal the empowerment of youth groups 02/09 kp. Kihapit leuwigajah through the organizational management program in the HUT-RI committee. This research was conducted through four stages, namely social reflection, activity planning, program implementation, and evaluation. The results of the research that has been carried out, at the stage of social reflection include training and also mentoring starting from the formation of a new organizational structure, training on proposal reports, correspondence, and data inventory. In the formation of a new organizational structure, line organization theory was applied, the application of the theory was applied in several positions including the Chair, Secretary, Treasurer, and the required divisions. In the training on the proposal for the organizational structure of the HUT-RI committee, they began to be trained and assisted in making good and correct activity proposals based on applicable regulations. The KKN-DR 02 team used a simple proposal technique sourced from Akupintar.id. In correspondence and data inventory, all participants were able to make official letters, invitations and borrowings even though they were constrained in a slightly unorganized language. From the results of the organizational management program for the youth organizations, the participants who are members of the Youth Organization 02/09 at the 76th Indonesian Independence Day committee. All participants answered correctly how to form the correct organizational structure and mentioned the position and job description of what he/she occupied. The application of organizational management which is usually carried out by students is quite successful in regulating the management system in the committee of the 76th Anniversary of the Republic of Indonesia by Karang Taruna 02/09. Where they are disciplined enough in carrying out their duties and the results they show in their application can be a valuable experience when they organize and manage events for the future.*

**Keywords:** : youth organization, management, organization.

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang memengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia. Tujuannya untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia karena dapat membantu kita melaksanakan hal-hal atau

kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Selain itu juga dapat membantu masyarakat, dan ilmu pengetahuan.

Wijayanti (2008) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Manulang (Atik & Ratminto, 2012: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. G.R Terry (Hasibuan, 2009:2) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman (Safroni, 2012: 44) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Apakah manajemen di butuhkan dalam sebuah organisasi? Tentu saja iya, karena manajemen dibutuhkan disemua tipe organisasi. Ketika manajemen secara universal dibutuhkan dalam semua organisasi, kita mempunyai satu ketertarikan dalam peningkatan cara organisasi di manajemni. Sebab manajemen yang efektif akan menjadikan organisasi yang efektif.

Menurut James L. Gibson c.s. menyatakan bahwa "...organisasi-organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri". Kemudian menurut Chris Argyris menerangkan eksistensi organisasi melalui pernyataan "...organisasi-organisasi biasanya dibentuk orang guna mencapai sasaran-sasaran yang dapat dicapai terbaik secara kolektif".

Salah satu organisasi yang erat kaitannya dengan masyarakat adalah karang taruna. Berdasarkan peraturan menteri sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa karang tauna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Karang Taruna 02/09 merupakan organisasi sosial yang sudah dibentuk pada 2012 silam dengan beranggotakan pemuda yang berusia 14-30 tahun. Namun, sejak tahun 2019 terjadi kekosongan kegiatan yang mengakibatkan tidak berjalannya roda organisasi kepemudaan tersebut sampai tahun 2021. Menurut Ketua RT 02/09, bapak Aep Gunawan pada Minggu (08/08/2021) permasalahan internal yang terjadi dalam organisasi karang taruna RT 02/09 yaitu semenjak mengundurkan dirinya ketua karang taruna yang menjabat pada saat itu.

Selain itu, masalah keterbatasan pengetahuan keorganisasian bagi para anggotanya membuat keberlangsungan organisasi menjadi terhambat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu faktor kepemimpinan, struktural, administrasi, dan manajemen. Tidak adanya pengkaderan disetiap tahunnya membuat terputusnya generasi berikutnya. Maka dari itu, pada 2021 ini dapat dikatakan sebagai awal yang baru bagi para generasi Karang Taruna dimasa kini dan sebagai langkah awal dalam menghidupkan kembali keorganisasian pemuda di RT. 02/09.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di RT.02/09 kelurahan Leuwigajah, yaitu masalah kepemudaan yang tidak aktif. Identifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

Sulit berkumpulnya anggota karang taruna dan pemuda di Kp. Kihapit RT.02/09 Kelurahan Leuwigajah;

- Belum terstrukturnya organisasi secara utuh;
- Belum memahami manajemen keorganisasian;
- Belum memahami tentang administrasi organisasi;
- Belum memahami cara menjalankan program kerja yang terstruktur;

Wilayah Kp. Kihapit RT.02/09 Kelurahan Leuwigajah ini merupakan wilayah terpadat dengan 649 penduduk didalamnya, kemudian tercatat ada 43 penduduk yang berusia 14-25 tahun. Hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai gerakan kepemudaan di wilayah tersebut dengan program-program yang bisa membangun produktifitas mereka. Pemahaman mengenai keorganisasian dirasa penting sebagai bekal mereka untuk menjalankan setiap kegiatan yang mereka lakukan di kemudian hari. Baik itu untuk diri sendiri ataupun untuk penerus yang akan mengisi kepengurusan berikutnya.

Salah satu momen yang bisa dimanfaatkan untuk penerapan keorganisasian adalah Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-76 (17 Agustus 2021) dengan rangkaian kegiatan didalamnya. Termasuk dari pembentukan kepanitiaan,

pelaksanaan kegiatan, sampai dengan laporan pertanggungjawaban kepada otoritas setempat yaitu kepada Ketua RT.02/03 Leuwigajah, Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu refleksi sosial, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Pada tahapan yang pertama, dilakukan refleksi sosial pada Rabu, (11/08/2021) di Bale Iqra, Masjid Miftahussidiq yang melibatkan tokoh setempat yaitu Ketua RT.02/09 Leuwigajah, Aep Gunawan dan Sie. Olahraga & Kepemudaan RT.02/09, Ponirun. Selain itu, turut hadir 7 remaja yang tergabung dalam Karang Taruna 02/09 yang masih tercatat sebagai anggota, dan 5 orang remaja lain non-anggota.

Pada tahap refleksi sosial, seluruh pemuda yang berkumpul memperkenalkan diri setiap individunya berupa nama, blok asal, dan status pendidikannya. Didapatkan bahwa 5 (lima) orang berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Keatas (SMA) dan 7 (tujuh) orang merupakan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun didapatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, terutama dalam keorganisasian karang taruna itu sendiri. Pada tahap refleksi sosial ini kami juga menganjurkan kepada 12 pemuda yang hadir untuk kembali mengajak pemuda lainnya untuk bergabung sehingga jumlah anggotanya bertambah sebanyak 6 (enam) orang. Adapun jumlah anggota totalnya adalah 18 (delapan belas) orang.

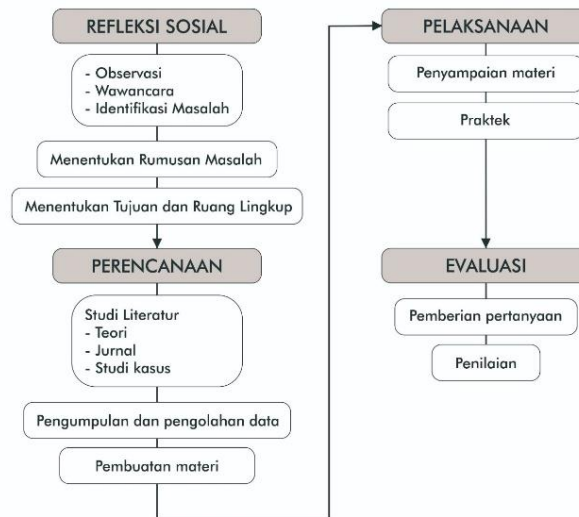
Tahapan kedua, yaitu perencanaan kegiatan berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang terjadi pada organisasi Karang Taruna 02/09. Tahapan ini berlangsung tiga hari dari tanggal 11-13 Agustus 2021. Dimana tim dari Kelompok 02 Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah SISDAMAS UIN Bandung 2021 menyusun kegiatan yang akan dilakukan bersama Karang Taruna 02/09. Perencanaan tersebut melibatkan pula 4 anggota Karang Taruna 02/09 yang dinilai memiliki vokal atau pengaruh yang besar didalamnya.

Kemudian, diputuskan jika akan dilakukan pelatihan sekaligus pendampingan dalam pembuatan struktur organisasi, proposal kegiatan, surat-menyurat, pembuatan jobdesc secara terstruktur, inventarisir data/barang, mapping area, hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban.

Tahapan ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan dengan pemberian materi secara langsung dengan praktek didalamnya. Pada tahapan ini dijelaskan dasar-dasar keorganisasian berdasarkan teori manajemen yaitu Line Organization (Organisasi Lini). Menurut Henry Fayol, Organisasi Lini adalah bentuk organisasi di mana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. Kelebihan jenis struktur organisasi ini adalah pemimpin berada pada

satu tangan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan secepat mungkin dan rasa solidaritas antar kawan umumnya tinggi.

Tahapan keempat yaitu evaluasi dengan melihat kecakapan anggota Karang Taruna 02/09 dalam menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan oleh tim Kelompok 02 KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Gambar 1. Diagram Metodologi Pengabdian

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan terbagi menjadi empat pemberian materi. Pertama, yaitu mengenai struktur organisasi. Didalamnya dijelaskan mengenai posisi-posisi yang ada dalam organisasi, mulai dari officio sampai divisi. Kemudian, dijelaskan pula mengenai pembagian jobdesc atau deskripsi tugas berdasarkan posisi yang ditempati. Setelah itu, anggota-anggota dari Karang Taruna 02/09 diarahkan untuk memilih dan menentukan struktur beserta pembagian tugas dalam membentuk kepanitiaan HUT-RI ke-76.

Pembentukan struktur berdasarkan organisasi lini yang sederhana dimana terdapat Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan divisi-divisi yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan acara. Kegiatan tersebut dilakukan untuk pertama kali karena struktur merupakan pondasi awal agar manajemen organisasi berlangsung secara fungsional ketika menjalankan tugas yang diberikan.

Pada kegiatan berikutnya, para anggota Karang Taruna 02/09 diajarkan untuk membuat proposal kegiatan sederhana yang baik dan benar. Sekaligus medampingi anggota yang hadir untuk membuat tempelate/ccontoh proposal kegiatan HUT-RI. Pembuatan proposal ditempatkan ke tahap kedua pemberian materi karena dirasa

setelah pembentukan struktur seluruh anggota diharuskan merencanakan kegiatan dari latar belakang, hingga rancangan anggaran biaya.

Untuk menunjang kegiatan, tentunya dibutuhkan hubungan eksternal dan perizinan dari pihak luar organisasi Karang Taruna 02/09 di kepanitiaan HUT-RI. Maka dilakukan pelatihan surat menyurat kepada seluruh anggota agar mengetahui bagian-bagian atau batang tubuh dari surat secara umum berdasarkan kaidah yang berlaku. Selain itu, bahasa yang digunakan pun sangat diperhatikan dan bersifat formal karena akan berhubungan dengan pihak otoritas setempat.

Agar memudahkan mereka dalam menjalankan tugas, pemberian materi mengenai inventarisir data sangatlah penting. Maka dari itu tim KKN-DR 02 membuat praktek kecil mengenai inventarisir seperti jumlah surat keluar, barang yang tersedia, begitupun dengan penjadwalan dan target pencapaian.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan dari hasil refleksi sosial. Langkah pertama yang kami lakukan yaitu berkoordinasi dengan tokoh setempat yaitu bapak H. Agus Suyadi Raharusun yang mendampingi kami untuk bertemu dengan ketua RT. 02/09 kelurahan Leuwigajah yaitu bapak Aep Gunawan. Dari pertemuan tersebut didapatkan rumusan-rumusan masalah yang harus diselesaikan terkhususnya mengenai kepemudaan. Setelah menerima informasi tersebut kami berusaha untuk mengumpulkan karang taruna RT. 02/09 untuk membentuk sebuah panitia perayaan HUT-RI sekaligus mengajak aktif kembali dengan memperbaiki struktur organisasi yang belum terorganisir dengan baik.



Gambar 2. berkoordinasi dengan tokoh setempat mengenai karang taruna

Setelah pertemuan tersebut maka langkah selanjutnya yang kami ambil adalah dilakukannya pelatihan dan juga mentoring dimulai dari kegiatan pembentukan struktur organisasi baru, pelatihan lapoan proposal, surat-menyurat, dan inventarisir data bagi anggota karang taruna RT. 02/09.

## Pelatihan dan Pembentukan Struktur Organisasi Kepanitiaan HUT-RI

Pembentukan struktur organisasi berdasarkan teori Organisasi Lini dimana bersifat sederhana dan vertikal dengan mengutamakan musyawarah didalamnya. Penerapan teori tersebut diaplikasikan dalam beberapa posisi diantaranya yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan divisi-divisi yang dibutuhkan.



Gambar 3. Pembentukan struktur organisasi panitia HUT RI ke-76

Pada hari pertama kegiatan pada Rabu, (11/08/2021) di Bale Iqra, Masjid Miftahusshidiq, Leuwigajah hadir 12 remaja dengan kisaran usia 14-17 tahun yang seluruhnya berstatus sebagai pelajar, selain itu kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua RT. 02 beserta beberapa jajarannya. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dihari pertama pelatihan akan diberikan materi berkenaan dengan struktur keorganisasian. Yang didalamnya menjelaskan pentingnya pembagian posisi dan jabatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta pembagian tugas agar tujuan bisa tercapai.

Dengan adanya sistem manajemen organisasi yang baik akan didapatkan sistem pekerjaan yang rapih dan terorganisir tanpa harus banyak diingatkan. Dalam artian adanya sistem struktural fungsional yang terjalin di organisasi dengan bagian-bagian tugas yang dijalankan oleh setiap anggotanya.

Ketika selesai pemberian materi, barulah pemuda-pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna 02/09 mempraktekannya dengan membentuk struktur organisasi untuk kepanitiaan HUT-RI ke-76. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pembentukan struktur dan penjelasan mengenai *jobdesc* dari jabatan yang mereka terima. Dimana kami melakukan pemilihan ketua berdasarkan Voting yang dilakukan anggota karang taruna sebanyak 12 orang. Adapun hasil yang diperoleh dari voting tersebut adalah terpilihnya Ratna Muthmainah sebagai ketua, Kinanti Zahra Arviani sebagai sekretaris dan Latipa Apriani sebagai bendahara.



## Pelatihan Pembuatan Proposal

Di hari berikutnya pada Kamis (12/08/2021) di tempat yang sama, para peserta yang sudah terbagi di struktur organisasi kepanitiaan HUT-RI mulai dilatih dan didampingi dalam membuat proposal kegiatan yang baik dan benar berdasarkan ketentuan yang berlaku. Tim KKN-DR 02 menggunakan teknik proposal sederhana yang bersumber dari Akupintar.id

Dalam penyampaian materi dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pembuatan proposal. Secara garis besar, dibuatnya sebuah proposal adalah sebagai bahan ajuan untuk menyelenggarakan kegiatan. Adapun sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Fungsi proposal sendiri bisa sebagai pengantar dalam mengajukan dana ataupun anggaran biaya kepada donatur secara formal dan jelas.



Gambar 4. Salah satu anggota karang taruna saat mempraktekan pembuatan proposal

Para peserta dikenalkan dengan susunan kerangka pembuatan proposal yang meliputi cover, pendahuluan, isi, dan juga penutup. Pelatihan pembuatan cover diisi dengan judul terlebih dahulu, disertai dengan logo Karang Taruna 02/09 dan juga domisili atau nama daerah di bawahnya. Sementara itu pendahuluan berupa latar belakang dan tujuan, dimana para peserta dilatih bagaimana cara menjelaskan keadaan atau situasi di latar belakang, juga maksud atau tujuan diadakannya sebuah kegiatan.

Untuk isi dari proposal, para peserta diberikan materi mengenai kerangka yang harus ada dalam isi proposal kegiatan. Diantaranya yaitu tema kegiatan, jenis kegiatan, peserta, alat yang dibutuhkan, waktu dan tempat, susunan acara (*rundown* acara), susunan kepanitiaan, anggaran biaya, dan penutup. Adapun tercantum di akhirnya atau pada bagian penutup yaitu lembar pengesahan yang ditandatangani oleh pihak-pihak yang terkait.

Setelah menerima materi, peserta yang terdiri dari 18 orang remaja seperti sebelumnya diarahkan untuk membagi tugas berdasarkan isi dari proposal tersebut. Dimana seluruh peserta yang tergabung dalam kepanitiaan bermusyawarah dengan divisi-divisi yang sudah dibagi sebelumnya. Divisi-divisi tersebut yaitu Acara, Logistik, Publikasi & Dokumentasi, dan Humas.

Divisi Acara mengisi bagian tema, waktu, dan susunan kegiatan. Divisi Logistik menentukan tempat, dan peralatan yang dibutuhkan. Lalu, Divisi Publikasi dan Dokumentasi diarahkan untuk membuat media sosial Instagram serta poster sederhana untuk kepentingan menarik lebih banyak masa yang turut serta dalam acara HUT-RI ke 76 ini. Kemudian, Divisi Humas diarahkan untuk merencanakan kepada siapa saja proposal tersebut akan diberikan serta cakupan wilayah mana saja yang termasuk kedalamnya, selain itu Humas juga bertugas untuk meminta dana sukarela kepada masyarakat sekitar RT. 02/09 sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat berkenaan dengan acara yang akan dilaksanakan tersebut.

Praktek yang berlangsung kurang lebih dari pukul 13.00 WIB sampai 17.00 WIB tersebut memanglah memakan waktu yang cukup lama. Dikarenakan setelah dilakukan perencanaan tiap divisi maka dilangsungkan musyawarah bersama yang nantinya akan disepakati mengenai agenda-agenda yang akan dilakukan. Tentunya hasil dari praktek tersebut dilaporkan kepada bapak Aep Gunawan sebagai ketua RT. 02/09 untuk dievaluasi kembali apabila terdapat kekeliruan didalamnya.

### **Pelatihan Pembuatan Surat Menyurat Resmi dan Inventarisir Data**

Hari ketiga pelaksanaan pada Jum'at (13/08/2021) yaitu pelatihan pembuatan surat menyurat secara resmi dan inventarisir data di Bale Warga, RT.02/09. Surat resmi berfungsi sebagai pemberitahuan secara tertulis kepada pihak-pihak yang ditujukan. Dalam sebuah kepanitiaan, pembuatan surat resmi amatlah penting terutama dalam perijinan, undangan, dan peminjaman barang dari pihak lain.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan surat menyurat resmi dan inventarisir data

Maka dari itu, kami sepakat untuk mengadakan pelatihan menulis surat resmi. Pelatihan diawali pemberian materi mengenai fungsi dan tujuan pembuatan surat resmi. Dilanjutkan materi mengenai inventarisir data. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan surat resmi yaitu surat undangan, surat ijin tempat, dan surat peminjaman barang.

Kemudian peserta diarahkan untuk membuat tabel inventaris barang dan surat. Dimana didalamnya berisikan tabel nama barang, volume, satuan, dan keterangan. Sedangkan inventarisir surat didalamnya berisi surat keluar, tanggal dibuat, dan tanggal diberikan.

Setelah pelatihan di hari ketiga selesai, Karang Taruna 02/09 didampingi dalam hal persiapan pelaksanaan kegiatan mereka yaitu sebagai panitia HUT-RI. Persiapan dilakukan dari tanggal 14-16 Agustus 2021.

Penerapan manajemen organisasi dalam Karang Taruna 02/09 mampu menjadi pembelajaran ketika mereka menjalankan sebuah acara bahkan *memanaje* sebuah perkumpulan menjadi lebih terorganisir dan rapih. Adapun materi yang diberikan bisa diterapkan kepada penerusnya sehingga bisa berkembang lagi.

Indikator Keberhasilan	Peserta yang dinilai paham (orang)	Peserta yang dinilai belum paham (orang)
100% peserta bisa menyebutkan posisi dalam struktur organisasi	18	0
50% peserta memahami pembuatan proposal	18	9
75% peserta bisa membuat surat resmi	13	5
75% peserta mampu membuat tabel inventarisir data	13	5

Tabel 1. Pencapaian Indikator

Dari hasil program manajemen organisasi terhadap karang taruna tersebut, peserta yang tergabung dalam Karang Taruna 02/09 di kepanitiaan HUT RI ke-76. Seluruh peserta menjawab dengan tepat bagaimana membentuk struktur organisasi yang benar dan menyebutkan posisi beserta *jobdesc* dari apa yang ia tempati. Kemudian, untuk proposal, lebih dari 50% peserta memahami cara pembuatannya, adapun seluruh peserta diberikan tempelate berupa *soft file* agar dikemudian hari para peserta tersebut tidak bingung dalam membuat proposal kegiatan.

Pemuatan surat menyurat dan inventarisir data, dimana seluruh peserta bisa membuat surat resmi, undangan dan peminjaman walaupun terkendala dalam bahasa yang sedikit tidak tersusun rapi. Meskipun demikian, apabila kami lihat secara bentuk dan kandungan isi didalamnya sangatlah layak untuk dikatakan baik. Lalu, inventarisir data, seluruh peserta mampu membuat tabel inventaris dengan tepat seperti list barang yang dipakai saat hari-H acara kegiatan. Dengan demikian dapat kami katakana jika pelatihan yang kami lakukan berhasil meskipun belum sempurna.

### **Faktor Pendukung**

Program manajemen organisasi kepada pemuda Karang Taruna 02/09 tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh anggota Divisi Sosial dan Kemasyarakatan Kelompok 02 KKN-DR Sisdamas 2021. Dengan berlatarbelakang program studi Manajemen dalam berbagai bidang pendidikan dan berlatar belakang Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Selain itu, dukungan dari otoritas setempat yaitu Ketua RT. 02/09 Leuwigajah beserta Sie. Olahraga dan Kepemudaan RT. 02/09 Leuwigajah, Ponirun yang selalu memberikan masukan beserta fasilitas yang menunjang selama berkegiatan. Dengan adanya fasilitas berkumpul yaitu, Bale Warga dan Bale Iqro membuat kegiatan ini tidak terhambat tempat pelaksanaan.

### **Faktor Penghambat**

Keberhasilan sebuah acara atau kegiatan bukan berarti tidak menemui hambatan didalamnya. Tentunya ada beberapa hambatan yang ditemui, diantaranya yaitu sulitnya mengajak mahasiswa yang beromisili di daerah setempat untuk membantu dan berpartisipasi. Kemudian, dengan keterbatasan peralatan seperti laptop membuat peserta kegiatan harus silih berganti menggunakannya terutama dalam praktek, sehingga mengulur waktu dan membuat suasana tidak kondusif. Adapun, dikarenakan setiap peserta memiliki kesibukan masing-masing di rumahnya membuat jadwal tidak tepat waktu dalam pelaksanaan.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Karang Taruna 02/09 memiliki potensi yang sangat bagus dalam mengelola manajemen organisasi mereka sendiri. Tidak aktifnya kegiatan yang disebabkan sulit berkumpulnya para pemuda disana disebabkan karena kesibukan yang dijalani oleh setiap anggotanya, terutama para pelajar dan yang sudah bekerja. Maka dari itu, momen Perayaan HUT RI menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kembali semangat organisasi di daerah tersebut.

Penerapan manajemen organisasi yang biasa dilakukan oleh mahasiswa cukup berhasil dalam mengatur sistem manajemen dalam kepanitiaan HUT-RI ke-76 oleh Karang Taruna 02/09. Dimana mereka cukup disiplin dalam menjalankan tugas dan hasil yang mereka tunjukkan dalam penerapannya bisa menjadi pengalaman berharga dikala mereka menyelenggarakan dan mengelola acara-acara untuk kedepannya. Dengan adanya struktur tersebut bisa membuat para pemuda yang turut berpartisipasi bisa lebih solid dan mampu mengatasi permasalahan dengan gotong royong dan bekerjasama. Yang lebih penting daripada itu meningkatkan jiwa sosial dengan terjun langsung ke masyarakat.

### **Saran**

Pergerakan pemuda sudah seharusnya didukung oleh otoritas setempat dan difasilitasi. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar bisa menjadi langkah awal seorang pemuda untuk lebih peduli dengan lingkungan yang lebih besar. Meskipun program yang kami lakukan sederhana, namun demikian bisa menjadi solusi ketika hendak mengorganisir sebuah kegiatan dalam skala kecil bahkan besar.

### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami anggota KKN DR SISDAMAS Kelompok 02 Kota Cimahi mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Agus Suyadi Raharusun, Lc., M.Ag yang telah memberi fasilitas untuk berkumpul di awal pertemuan hingga kami mendapatkan tempat tinggal sementara untuk berlangsungnya acara kami selama satu bulan penuh. Terima kasih juga karena telah membimbing dan mengarahkan kami dari awal pelaksanaan KKN hingga penutupan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Supriadi selaku Ketua RW 09 dan Bapak Aep Gunawan selaku Ketua RT 02 Gg. Wargadinata Kihapit Barat Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi yang telah mengizinkan dan menerima kami untuk berkegiatan di tempat tersebut. Begitupun kepada rekan-rekan anggota Kelompok 02 KKN-DR Sisdamas 2021 yang membantu terlaksananya program ini.

Selain itu kami ucapkan terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah membantu berlangsungnya acara kami sehingga tercapai titik sukses, terutama kepada warga sekitar yang begitu baik dan terbuka sehingga mempermudah kami untuk melakukan kegiatan. Sekali lagi kami anggota KKN DR SISDAMAS Kelompok 02 mengucapkan banyak terima kasih, semooga semua kebaikan warga RT02 RW. 09 Gg. Wargadinata Kihapit Barat Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi di catat dan dibalas dengan beribu kebaikan lainnya yang akan mendatang, aamiin ya rabbal'alamiin.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Gibson, James, L., (2000), *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hasyim, M. & Nugrahanto, G. (2014). *Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan Pada Remajadusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah*. Jurnal Seni Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 3, Hal. 206-210.

Nur, M. & S.B., Marisa. (2020). *Pendampingan Pembentukan Organisasi Pemuda Karang Taruna Desa Seo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Cendana, Vol. 3 No. 3, Hal. 105-111.

Peraturan menteri sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna

Ratna, E. S. & Ratna, E. W. (2018). *Pemberdayaan Organisasi Sosial Kepemudaan Karang Taruna Bina Swakarsa Kecamatan Solokan Jeruk Melalui Program Keagamaan*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Al Khidmat, Vol. 1 No. 1, Hal. 45-49

Saneba, Heinrich, dkk. (2021). *Manajemen Organisasi Karang Taruna*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol. 10 No. 1, Hal. 138-142.

Silalahi, Ulber. (2017). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumitro, 2014. *Keuntungan dan Kelemahan dari Setiap Jenis Struktur Organisasi*. Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu, Vol. 2 No. 2, Hal. 35-51.

Winardi, J. (2014). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja RajaGrafindo Persada.